

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang mana dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pada MI Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri, yang khususnya terkait dengan Strategi Madrasah tersebut dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Sehingga, pada kegiatan mengumpulkan, mengungkapkan, berbagai masalah dan tujuan yang akan dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitik.

Penelitian deskriptif secara harfiah adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara

⁴⁵ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.2

deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dimana kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal yaitu sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi subjek penelitian. Jadi penelitian hanya akan mengamati pengelolaan yang ada. Sedangkan kehadiran peneliti ketika melakukan wawancara diketahui oleh subjek penelitian tetapi ketika observasi lapangan yang diteliti tidak mengetahui secara langsung kalau sebenarnya peneliti melakukan observasi.⁴⁶

Kehadiran peneliti di latar penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengeksplor data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi dan berperan sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan datanya, peran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau sebagai objek dalam proses, serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian. Jadi kehadiran peneliti MI Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa peneliti adalah sebagai pengamat langsung dari segala aktivitas yang ada di tempat penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm.223

Peneliti juga bisa disebut sebagai pengamat penuh, yaitu pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian. Kehadiran peneliti ini dibutuhkan sampai data yang dibutuhkan benar-benar terpenuhi. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri, mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MI Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Jalan Tunggul Wulung Nomer 466 B, Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, kode pos 64181, Indonesia. Berikut keterangan lebih lanjut:

1. Profil MI Tarbiyatul Athfal

- | | | |
|----------------------------|---|---|
| a. Nama | : | MIS Tarbiyatul Athfal |
| b. NPSN | : | 60714888 |
| c. Alamat | : | Jl. Tunggul Wulung No. 466 B Ds.
Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri. |
| d. Kode Pos | : | 64181 |
| e. Desa / Kelurahan | : | Mranggen |
| f. Kabupaten / Kota | : | Kabupaten Kediri |
| g. Status Sekolah | : | Pribadi |
| h. Tanggal SK. Pembentukan | : | 1986-06-20 |

- i. Tanggal SK. Akreditasi : 07-02-2019

2. Sejarah Singkat MI Tarbiyatul Athfal

Mi Tarbiyatul Athfal berdiri pada 1 Juni 1986 di bawah naungan Yayasan Assalam Karangrejo. Sebelum tahun 1986 sekitar tahun 1970-1990 di Dusun dlopo dikenal dengan Madrasah sore/Mista di mana masuk setiap sore dan hanya mempelajari mapel agama saja pada saat itu. Seiring perkembangan zaman mulai tahun 1986 berubah menjadi Mi Tarbiyatul Athfal dan masuk pada pagi hari dan memakai kurikulum yang telah diberlakukan oleh Kemenag sampai sekarang.

Mi Tarbiyatul Athfal terakreditasi B oleh BAN S/M saat ini memiliki 114 siswa dan 9 tenaga. MITA terus berupaya memperbaiki sarana dan prasarana diantaranya 6 ruang kelas baik, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 2 toilet dan 1 ruang laboratorium komputer. Fasilitas laptop baru yang tersedia 20 unit setiap digunakan untuk pembelajaran TIK dan Ujian berbasis Komputer.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Tarbiyatul Athfal

a. Visi

Beriman dan bertaqwa, berwawasan luas serta unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Membawa siswa agar memiliki kekhushyuan beribadah, berakhlak mulia serta beramal amaliyah dan berilmu ilmiah.
- 2) Memberikan pengalaman bagi siswa dengan penuh keseimbangan antara Imtaq dan Iptek.

- 3) Mendorong potensi siswa untuk meningkatkan prestasi.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan dari hasil kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memiliki sifat kreatif, terampil, dan mandiri.
- 5) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 6) Mengenal, mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti.
- 7) Mampu mewujudkan madrasah bercitra positif yang menjadi pilihan masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini jenis datanya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder yang akan dipaparkan sebagai berikut :⁴⁷

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer

⁴⁷ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Andi Offset,2010),171-173.

diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer ini dapat berupa sebuah opini seseorang baik secara individu ataupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian ataupun kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam hal ini jenis data primer yang akan diperoleh adalah merupakan hasil wawancara dari :

- a) Kepala Madrasah
- b) Waka Kesiswaan
- c) Guru

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang dirancang secara spesifik dalam proses penelitian. yang artinya data sekunder ini sifatnya adalah sebagai data peleongkap, pendukung dari data primer. Bentuk dari data sekunder ini biasanya adalah dokumen-dokumen yang terdapat dalam suatu organisasi atau lembaga. Biasanya peneliti mendapat data tersebut dengan meminta persetujuan dari pihak lembaga dahulu. Peneliti menggunakan sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

- a) Observasi tempat yaitu MI Tarbiyatul Athfal Kabupaten Ngasem Kabupaten Kediri, yang di dalamnya ada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dijalankan.
- b) Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan sejumlah peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Kabupaten Ngasem Kabupaten Kediri.

- c) Dokumentasi yang di dapat berupa foto atau gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang manajemen sarana dan prasarana yang telah terlaksana sesuai dengan fokus peneitian yang telah peneliti tentukan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan prosedur pengumpulan data, adapun pengumpulan data yang dapat penulis gunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang mana dalam prosesnya lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indra yaitu indra penglihatan.⁴⁸ Dalam metode penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap gejala yang ada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Kabupaten Kediri.

2. Metode Wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber (*interviewer*)

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2014),78

dengan cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan apa yang diteliti, dan diperoleh secara mendalam, yang di interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Mi Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri, wawancara yang dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, Waka Kesiswaan dan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan utama. Dalam penentuan tiga informan utama ini peneliti menentukan berdasarkan aspek penguasaan, banyak informasi yang akan peneliti peroleh dari ketiga informan utama tersebut mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun tiga informan utama tersebut yaitu bapak Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan satu guru, dan wali murid. Dengan menggunakan pertanyaan yang sama namun tetap sesuai konteks tupoksi yang dilaksanakan yaitu strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal, 155

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, karena ketika pertanyaan sudah diurutkan dengan sistematis, namun peneliti dan informan juga tidak hanya terpaku dengan instrument tersebut, namun disini peneliti dan informan saling merespon agar informasi yang didapat lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, *lainrecord*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto dan lain-lain.⁵⁰

Dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah tersimpan dan terdokumentasikan dalam file dan berkas-berkas untuk dapat dijadikan sebagai rujukan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik yang akan datang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Mi Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri. Data yang diambil berupa evaluasi pertanggungjawaban kegiatan seperti kegiatan ekspose, brosur, foto-foto, pamflet, banner, dan guru, data siswa dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan strategi analisis data. Atau bisa juga dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

⁵⁰ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Bandar Maju, 2007), hlm 72

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, namun tidak hanya itu saja, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang dimana dilakukan oleh seorang peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Adapun dalam penelitian ini teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data yaitu dengan Reduksi Data, Sajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses mengidentifikasi sebuah data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh.⁵² Dalam melakukan reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan juga pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh serta dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Dalam proses reduksi ini, maka dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 144

⁵² Junaid, 65.

berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.⁵³ Peneliti mengambil langkah reduksi data ini, dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan kepada seorang peneliti untuk menarik simpulan dan juga pengambilan tindakan.⁵⁴ Sajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan atau sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan sebuah data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan perlu untuk diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang timbul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya dapat terjamin.⁵⁶

⁵³ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 174.

⁵⁴ Nugrahani, 175.

⁵⁵ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," 216.

⁵⁶ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 176–77.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan adalah pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan untuk ,menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber yang telah di wawancarai.

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵⁷ Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan hasil penelitian bersama informan.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, Op.Cit. hlm. 330

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 231

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan lapangan.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian dalam lapangan.

2. Tahap Lapangan

Adapun yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data.
- b. Display data.
- c. Analisis data.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.